

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kematian adalah suatu hal yang ditakuti banyak orang, dengan berbagai alasan, terutama di Jemaat Benteng Kalambe'. Sesuai pernyataan yang di dapatkan pada wawancara bahwa ada yang takut karena harus ditinggalkan oleh orang yang tercinta, ada yang merasa takut meninggalkan anak-anak mereka yang masih kecil, ada yang merasa belum siap karena masih banyak sesuatu yang belum tercapai dalam hidupnya, masing-masing orang memberikan jawaban mengapa mereka belum siap untuk menghadapi kematian. Namun tak sedikit pula yang mengatakan bahwa untuk apa kematian ditakutkan. Kematian akan terjadi kapan saja, dimana saja, bahkan pada siapapun tanpa memandang usia dan status sosial seseorang.

Arthur Schopenhauer melihat dunia sebagai gudang penderitaan, dimana kehendak hadir dan mengikat manusia dalam melakukan segala sesuatu untuk tetap bertahan hidup. Kehendak yang tak sadar dan bersifat buta akan terus menerus menuntun manusia untuk melakukan setiap pencapaian atas hasrat dalam dirinya. Kehendak yang bersifat tak terbatas inilah yang menjadi sumber penderitaan bagi manusia.

Schopenhauer kemudian menawarkan jalan estetika dan etika sebagai pembebasan pada kehendak. Dimana estetika sebagai seni yang dapat membuat manusia dapat melepaskan manusia dari belenggu kehendak karena seni dapat mengharkan manusia untuk masuk kedalam dunia ide atau *noumenal*, melampaui dunia fenomenal dengan segala penderitaannya. Meskipun hal ini bersifat hanya sementara. Sedangkan melalui jalan etis yang dianggap sebagai jalan yang terbaik untuk terlepas dari kehendak ialah manusia harus memahami bahwa kesadaran manusia lebih kuat dibanding nafsu dan keinginan mereka, dan manusia harus menolak kehendak egoistik diri manusia. Bahkan bagi Schopenhauer manusia akan seutuhnya terlepas dari penderitaan akibat kehendak apabila kehendak itu berhenti mengalir dalam diri manusia, ketika manusia itu mengalami kematian. Jika Schopenhauer mengatakan bahwa manusia harus menolak kehendak dalam dirinya agar mendapatkan kebahagiaan, maka dalam iman Kristen manusia harus terlepas dari dosa agar mendapatkan kehidupan. Kematian serta kebangkitan Kristus telah menyelamatkan manusia dari jerat dosa yang menyiksa manusia. Karena melalui Kristus kebaikan, kebenaran, serta keindahan Allah nampak sebagai Estetika Teologi.

B. Saran

Adapun yang menjadi saran dari penulis kepada beberapa pihak adalah sebagai berikut:

1. Untuk Warga Jemaat Benteng Kalambe'

Ketakutan pada kematian adalah hal yang wajar sebagai manusia yang masih merenungkan kehidupan, tetapi kematian tidak seharusnya untuk ditakuti sebagai sesuatu yang dapat membuat hati serta pikiran terlarut dalam penderitaan duka yang mendalam.

2. Untuk Gereja Toraja

Memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep kematian sebagaimana yang diyakini oleh Gereja Toraja kepada anggota jemaat, agar jemaat memahami bagaimana konsep kematian dan kehidupan setelah kematian.

3. Lembaga IAKN Toraja

Kampus harus menempatkan posisi pada dosen mengajar sesuai dengan keahlian dasar dosen yang mengajar di kelas, terutama dalam bidang-bidang matakuliah yang menyangkut pendalaman tentang masing-masing jurusan.